

ini tidak seberapa bila dibandingkan dengan yang disalurkan kepada perusahaan afiliasi, sebab "hanya" kurang lebih seperlima saja.

Kredit yang disalurkan kepada nasabah lainnya, sebelum UU No.7/92 rata-rata sebesar 69,67% dengan standar deviasi (SD)= 0.218748 dan varian=0.046810. Setelah UU No.7/92 kredit yang disalurkan 86,79%, SD= 0.244370 dan varian=0.058418. Secara umum menunjukkan bank lebih cenderung untuk mengalokasikan kreditnya kepada pada nasabah lain diluar perusahaan afiliasi.

Rata-rata profitabilitas sebelum UU No.7/92, 89,84%, SD=0.486945 dan varian 0.231961. Sedangkan setelah UU No.7/92 rata-rata profitabilitas mencapai 96,87%, SD=0.711173 dan varian=0.494772. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberlakukannya UU No.7/92 profitabilitas bank semakin meningkat.

Pengaruh LLL(afiliasi) terhadap profitabilitas menunjukkan: koefisien determinasi (R Square) periode 1991/92 sebesar 0,021 & periode 1994/95 sebesar 0,00081 ini berarti pengaruh LLL terhadap profitabilitas bank sangat kecil. Ho diterima jika $-1,66 < T \text{ test} < +1,66$. Hasil pengujian menunjukkan, pada 1991/92 uji $T = 0,977$ berarti Ho diterima, maka tidak ada pengaruh antara pengaruh LLL (afiliasi) terhadap profitabilitas. Hasil regresi periode 1994/95 menunjukkan $T_{tes} = -0,005$, Ho ditolak. Maka ternyata LLL(afiliasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi sebesar $-8.125E-04$, berarti setiap penambahan kredit kepada perusahaan afiliasi akan menurunkan profitabilitas bank. Alasan: bank cenderung untuk memberikan tingkat bunga yang lebih rendah kepada perusahaan yang masih dalam satu grup.

Pengaruh LLL(nasabah lain) terhadap profitabilitas, ditunjukkan (R Square) periode 1991/92 = 0,0098, sedangkan periode 1994/95 = 0,0636. Koefisien ini relatif rendah, maka pengaruh LLL terhadap profitabilitas bank sangat kecil. Pada periode 1991/92 koefisien regresi sebesar 0,099231 dengan uji $T = -0,661 < T \text{ tabel}$, berarti LLL (nasabah lain) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan periode 1994/95 koefisien regresi 0,252260 dengan uji $T = 1,729 > T \text{ tabel}$, berarti LLL(nasabah lain) berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, baik sebelum maupun setelah diberlakukannya UU No. 7/1992. Hal ini disebabkan bank memberikan tingkat bunga sesuai dengan permintaan pasar sehingga tingkat bunga yang dibebankan kepada nasabah lebih wajar.